Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 13 No. 4 Nopember 2024

Manajemen Pembelajaran Nilai Multikultural dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Dwi Nofiyanata[1], Moh. Anwar[2], Saihan[3]
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, Indonesia

[1]dwinatha44@gmail.com

Abstrak

Manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengelola sumber daya manusia, termasuk di bidang pendidikan, untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini bertujuan mengembangkan potensi peserta didik, seperti kemandirian, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Penelitian ini menyoroti manajemen pembelajaran nilai multikultural di MTs Tarbiyatul Huda dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui tiga fokus: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan validasi data melalui triangulasi teknik dan sumber. Analisis data dilakukan secara interaktif meliputi pengumpulan, kondensasi, penyajian data, dan verifikasi. Hasilnya menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan dilakukan dengan menyediakan sarana pendukung dan menyusun RPP oleh guru. 2) Pelaksanaan melibatkan pembiasaan seperti shalat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an, asmaul husna, shalawat, doa bersama, dan shalat dzuhur berjamaah. 3) Evaluasi dilakukan dengan melihat konsistensi peserta didik menjalankan program tanpa pengawasan serta pengaruh lingkungan madrasah yang mendukung pembentukan karakter religius. Penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen yang terencana dan terarah untuk mendukung pembelajaran nilai multikultural yang membentuk karakter religius.
Kata kunci: Manajemen Pembelajaran, Nilai Multikultural, Karakter Religius

Pendahuluan

Kopleksitas dunia pendidikan menuntut adanya pengaturan yang baik sebagai upaya untuk dapat menyelaraskan dan menyesuaikan harapan dengan kenyataan, perihal tersebut juga dalam dunia pendidikan melibatkan warga madrasah dari berbagai latar belakang yang berbeda baik dari sektor pendidikan, perekonomian, sosial budaya dan sebagainya. Untuk itu manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai suatu ilmu ataupun seni pengelolaan sumber daya yang terdapat dalam lingkup pendidikan sebagai upaya untuk dapat menciptakan suasana dan kondisi belajar yang baik, efektif dan efisien sehingga dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran dalam menggali dan memunculkan potensi peserta didik yang masih terpendam sehingga dapat membekali dirinya dengan kemampuan kecerdasaran, keterampilan, spiritual keagamaan, kepribadian dan sebagainya yang dapat menjadi bekal diri serta diperlukan dalam kehidupan dan memberikan kemanfaatan bagi masyarakat, bangsa serta negara (Dacholfany et al., 2022).

Perihal tersebut menjadi urgen sebab menjadi bagian penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara nasional yang berada dalam lingkup madrasah atau satuan pendidikan dengan berdasarkan terhadap visi dan misi suatu lembaga pendidikan dan dikomandoi oleh kepala madarasa, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (Muslim et al., 2020). Keseluruhan tersebut merupakan suatu rangkaian proses yang harus dilalui dari suatu rencana, manajerial, penerapan

serta pengawasan. Proses manajemen sebagaimana yang telah diuraikan tersebut diharapkan dapat membentuk karakteris peserta didik sehingga terbekali dengan kemampuan keagamaan dan terfokus terhadap tiga rangkaian yang saling berkaitan sebagaimana yang ada dalam permasalah penelitian yakni rencana manajemen pendidikan melalui nilai multikultural terhadap peserta didik MTs Tarbiyatul Huda yang memiliki keragaman suku, budaya, bahasa serta ekonomi serta latar belakang orang tua.

Asrin (2021) mengungkapkan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu pengorganisasian, pengaturan, perencanaan, pengarahan, pengkordinasian serta pengawasan terhadap sumber daya manusia (SDM) dan didukung oleh sumber daya alam (SDA) serta peralatan khusus sebagai upaya untuk dapat memperoleh tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya pendidikan multikulturan menurut Mubin & Aryanto (2022) mengungkapkan metode yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan untuk mengambil manfaat atas perbedaan latar belakang budaya yang ada dalam diri peserta didik sehingga dapat menjadi faktor pendukung dalam pembentukan sikap multikultural. Perihal tersebut dapat mengacu terhadap berbagai uraian yang telah disebutkan sebelumnya yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran multikultural peserta didik dalam menanamkan nilai religius.

Nilai-nilai multikultural merupakan suatu nilai pembelajaran yang bermuatan toleransi, saling menghormati, saling menghargai agama dan budaya, kebersamaan, persatuan, solidaritas dan kebersamaan, Ridwan (2022) mengungkapkan bahwa nilai merupakan suatu rangkaian perasaan atau keyakinan yang dimiliki oleh setiap orang dan menjadi corak atau identitas khusus seseorang dan mempengaruhi sudut pandang pemikirannya dalam pertingkah laku. Sedangkan nilai multikultural merupakan gabungan berbagai indikator yang berkaitan dengan perbedaan, pemeliharaan pengertian (*mutual understanding*), membangun kepercayaan (*mutual trust*), dan saling menghargai (*mutual respect*) dalam memberikan gagasan serta meminimalisir terjadinya konflik atau permasalahan.

Karakter religius merupakan suatu sikap keimanan seseorang terhadap ajaran tuhan yang maha esa yang dicerminkan melalui tingkah laku, pelaksanaan ajaran agama serta kepercayaan yang diyakininya dengan menghormati perbedaan keseluruhan tersebut dan menjunjung tinggi hidup kerukunan antar umat beragama. Soraya (2021) mengungkapkan jika karakter merupakan dasar watak yang memberikan respon terhadap tingkah laku seseorang dalam bertindah dan menuntut perilaku positif, sedangkan religius berkaitan dengan berbagai kegiatan keagamaan yang dapat dilaksanakan oleh seseorang dan terbiasa dilakukan.

Bentuk dari penerapan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh MTs Tarbiyatul Huda sebagai upaya menanamkan nilai multikultural dalam membentuk karakter peserta didik yang religius yaitu meliputi sikap toleransi, saling menghargai, saling menghormati terhadap perbedaan multikultural yang berada dalam lingkup madrasah, sedangakan bentuk pengawasan dan evaluasi dalam proses pembelajaran tersebut dilakukan melalui kegiatan pembudayaan atau pembiasaan, proses kegiatan belajar mengajar serta menyerukan terhadap keseluruhan warga sekolah. Perihal tersebut dilaksanakan sebagai bentuk upaya membentuk karakter peserta didik yang religius sehingga dapat berprilaku sebagaimana mestinya dalam lingkungan pendidikan dan dalam bermasyarakat.

Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 yang tercantum dalam bab II pasar 3 mengungkapkan bahwa Pendidikan nasional secara umum memiliki fungsi untuk mengembangkan keterampilan, pembentukan watak, kemampuan serta meningkatkan martabat bangsa yang beradab sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bernegara, menggali dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga dapat menjadi manusia seutuhnya yang terbekali oleh iman dan taqwa terahdap ketuhanan yang maha esa, sehat, berilmu, mulia, terampil, cakap, mandiri kreatif serta menjadi warga negeri yang bertanggung

Copyright © 2024 The Author(s)

jawab dan demokratis. Perihal tersebut perlu dilaksanakan berbagai upaya dalam dunia pendidikan sehingga dapat menanamkan karakter peserta didik yang memiliki sikap religius melalui nilai-nilai multikultural

Disisi lain, urgensitas penanaman karaktere peserta didik melalui nilai spiritual keagamaan peserta didik dalam kawasan lembaga pendidikan sebab negara kesatuan republic Indonesia terdiri dari beragam suku dan bahasa dan tergolong sebagai negara multikultural. Perihal tersebut sebagaimana yang ada dalam segi geografis dan sosiokultural yang ada di Indonesia yang membentang dari sabang hingga marauke yang terdiri dari ± 17,504 daerah kepulauan dengan populasi penduduk ± 259 juta jiwa dengan keragaman suku dan penggunaan bahasa yang berbeda. Perihal tersebut juga Nampak di MTs Tarbiyatul Huda dengan keragaman suku, bahasa, budaya dan sosial ekonomi yang berbeda sehingga mewujudkan lingkungan multikulturan peserta didik sebab para peserta didik yang mengenyam pendidikan di lembaga pendidikan tersebut tidak hanya diisi oleh masyarakat sekitar, namun juga terdapat oleh masyarakat pendatang dengan latar belakang berbeda.

Teringkari ataupun diakui, adanya keberagaman yang hadir dalam lingkungan pendidikan dapat menciptakan berbagai persoalan sebagaimana terjadinya perilaku *bullying*, perseteruan pemahaman, premanisme, saparatisme bahkan penghilangan hak yang dimiliki oleh orang lain sebagaimana yang tergambarkan dalam kehidupan bermasyarakat juga terdapat dalam lingkup pendidikan, perihal tersebut memerlukan perhatian dari pihak berwenang sehingga dapat memberikan perlingdungan terhadap peserta didik dari perilaku *cyber bullying*, pelecehan seksual, kekerasan fisik dan verbal dan premanisme sehingga selalu menjadi acuan (KPAI) Komisi Perlindungan Anak Indonesia hingga sampai saat ini.

Terjadinya tindakan menyimpang tersebut dapat didominasi oleh perbedaan yang ada pada diri peserta didik dalam segala sektor sehingga mengakibatkan munculnya perilaku penguncilan, pencibiran, menyinggung, mengunjing dan berbagai perilaku menyimpang lainnya bahkan dianggap perilaku yang lumrah. Keseluruhan tersebut merupakan bentuk perilaku buruknya akhlak yang dimiliki oleh peserta didik tersebut sehingga belum mampu menerima keberagaman yang ada dalam lingkungan sekitarnya, maka dirasa penting untuk dapat menerapkan atau menanamkan karakter religius terhadap peserta didik melalui pembelajaran nilai multikultural.

Perihal teresbut, rangkaian manajemen pendidikan dianggap penting untuk selalu diterapkan sebagai upaya untuk dapat merealisasikan pembelajaran nilai multikulturan dalam menanamkan karakter religius terhadap peserta didik yang berada dalam lembaga pendidikan. Sebagai bentuk upaya untuk dapat membetuk watak, perilaku, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional setiap peserta didik sehingga mampu merealisasikan terhadap kehidupannya (Baroroh, 2019). Keseluruhan tersebut dapat dimaknai sebagai bentuk proses pembelajaran norma kemasyarakatan melalui cara khusus sehingga dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat terutama yang berkatain dengan perilaku memanusiakan manusia serta tindakan yang diperlukan.

Perihal tersebut, telah difirmankan Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 sebagaimana berikut;

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْاۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku

> agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti" (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019).

Berdasarkan ayat tersebut, dapat diketahui bahwa penciptaan makhluk yang ada didunia ini telah diciptakan secara berbeda, baik dari segi jenis kelamin, suku budaya, serta keturunan dan berbagai perbedaan lainnya. Perihal tersebut sebagai bentuk upaya untuk saling mengenal dan bahu membahu dalam kebaikan antara satu kelompok dan kelompok lainnya sehingga dapat menjalani kehidupan rukun dengan adanya perbedaan. Sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang yang sombong lagi menyombongkan diri, sebab orang yang paling mulia disisi Allah SWT ialah orang yang paling bertaqwa diantara lainnya.

Menilik urgentisas penerapan manajerial dalam dunia pendidikan sebagai upaya menanamkan nilai multikultural terhadap peserta didik untuk membentuk karakter peserta didik yang religius, meneliti mengetahui MTs Tarbiyatul Huda menekankan pendidikan multikultural dalam tujuan pendidikannya sebagai upaya untuk dapat menumbuhkan masyarakat demokratis dan cinta tanah air namun tanpa merendahkan pihak lainnya dengan berprilaku sebagaimana yang telah dicontohkan dan diajarkan dalam agama islam. Sedangkan disisi lain pihak MTs Tarbiyatul Huda telah menerima peserta didik dari berbagai kalangan serta daerah yang tentu telah terbentuk latar belakang berbeda dari segi sosial, budaya, suku, bahasa serta perekonomian yang berdampak terhadap perilaku peserta didik dan tidak sama antara satu dengan peserta didik lainnya.

Konflik yang ada di MTs Tarbiyatul Huda yakni kejadian yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung dan guru membentuk kelompok belajar keecil sehingga mengharuskan peserta didik untuk dapat bekerja sama dengan rekan sejawatnya serta dapat menyatukan ide serta gagasannya, namun sebab perbedaan latar belakang, suku dan budaya serta perilaku yang ada dalam diri peserta didik dapat menumbuhkan problematika baru yakni dengan timbulnya perbedaan pendapat dan tidak dapat menerima gagasan yang disampaikan oleh peserta didik lainnya, sehingga dapat mengakibatkan perselisihan dan perasaan sakit hati ataupun berbagai hal negative lainnya. Hal terburuk yang pernah terjadi yakni kurangnya rasa hormat peserta didik, membantah terhadap guru sebagai pendidik yang sudah tentu perihal tersebut menjadi perilaku buruk dan menyimpang. Berbagai problematika tersebut diupayakan untuk tidak terjadi lagi dan meminimalisir kejadiannya dengan bentuk upaya pendidikan karakter melalui nilai multikultural sebagai upaya untuk dapat membangun karakter peserta didik religius.

Uraian tersebut diatas menarik perhatian khusus dari peneliti sehingga tergugah untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Manajemen pembelajaran nilai multikultural dalam pembentukan karakter religius peserta didik Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyatul Huda" perihal tersebut memiliki fokus penelitian yang ada yaitu; 1) Bagaimana perencanaan yang diterapkan oleh MTs Tarbiyatul Huda dalam manajemen pembelajaran nilai multikultural sebagai upaya pembentukan karakter religius peserta didik. 2) Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran nilai multikultural MTs Tarbiyatul Huda sebagai upaya pembentukan karakter religius peserta didik. 3) Bagaimana evaluasi manajemen pembelajaran nilai multikultural MTs Tarbiyatul Huda sebagai upaya pembentukan karakter religius peserta didik. Perihal tersebut maka tujuan yang terdapat dalam penelitian ini yakni; 1) Mendeskripsikan perencanaan yang diterapkan oleh MTs Tarbiyatul Huda dalam manajemen pembelajaran nilai multikultural sebagai upaya pembentukan karakter religius peserta didik. 2) Mengetahui pelaksanaan manajemen pembelajaran nilai multikultural MTs Tarbiyatul Huda sebagai upaya pembentukan karakter religius peserta didik. 3) Mengetahui evaluasi manajemen pembelajaran nilai multikultural MTs Tarbiyatul Huda sebagai upaya pembentukan karakter religius peserta didik.

Copyright © 2024 The Author(s)

Metode

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif berjenis penelitian lapangan. Selanjutnya teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menerapkan model ineraktif (Miles et al., 2018) melalui proses pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi sebagai kesimpulan. Selanjutnya untuk teknik keabsahan data penelitian menerapkan teknik triangulasi teknik serta triangulasi sumber.

Hasil

Perencanaan Manajemen Pembelajaran Nilai Multikultural dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Tarbiyatul Huda

Perencanaan yang telah dilaksanakan oleh pihak MTs Tarbiyatul Huda dalam manajemen pembelajaran sebagai upaya membentuk karakter religius peserta didik melalui nilai multikultural yakni dengan menyediakan segala macam bentuk kebutuhan program sebagai faktor pendukung baik dari segi sarana dan prasarana, sebagaimana yang telah diperoleh dari hasil wawancara bersama pihak kepala sekolah. Selanjutnya perihal tersebut diuperkuat dengan hasil dari wawancara bersama dengan tenaga pendidik yang mengampu mata pelajaran keagamaan yang mengungkapkan bahwa rencana program pembentukan karakter peserta didik telah dilaksanakan melalui penyusunan (RPP) rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta mengacu kepada visi dan misi lembaga pendidikan.

Rencana manajemen pembelajaran melalui nilai multikultural sebagai upaya membentuk karakter peserta didik pada MTs Tarbiyatul Huda telah dibuktikan melalui perilaku kepala madrasah yang demokratis serta memberikan dorongan bagi keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan untuk dapat menentukan keputusan yang sesuai dengan harapan besama dan berkaitan dengan rumusan masalah yang ada dalam lingkungan madarasah tersebut. Disisi lain pihak kepala madrasah secara langsung bergotong royong dalam menyusun rencana program yang hendak diterapkan dalam lingkungan pendidikan tersebut sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan sesuai dengan visi dan misi madrasah dan dapat bernilai positif terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut, dapat diketahui jika bentuk perancanaan program yang telah dilaksanakan oleh pihak MTs Tarbiyatul Huda sebagai bentuk upaya membentuk karakter religius peserta didik melalui nilai multikultural telah dilaksanakan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendukung oleh pihak kepela madrasah sebagai pemimpin, dan penyusunan (RPP) rencana pelaksanaan pembelajarna oleh pihak tenaga pendidik sehingga rencana program lebih detail dan terurai serta dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain sehingga dapat menjadi faktor pendukung yang menunjang keberhasilannya.

Berlandaskan hasil yang telah diperoleh selama masa penelitian sebagaimana yang yang telah diuraikan sebelumnya. Maka bentuk perencanaan yang telah dilakukan oleh pihak MTs Tarbiyatu Huda dalam manajemen pembelajaran nilai multikulturan sebagai bentuk upaya menanaman karakter religius peserta didik yakni suatu perencanaan yang memiliki sifat demokratis, perihal tersebut dapat dibuktikan melalui perilaku kepala madrasah yang selalu memberikan motivasi dan mendorong setiap warga lembaga madrasah terutama terhadap setiap pendidik untuk selalu berpartisipasi dalam setiap pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pendidikan dalam lembaga tersebut, terlebih yang berkaitan terhadap kepentingan peserta didik sehingga dapat menyamaratakan dan tanpa membedakan peserta didik tertentu secara khusus. Disisi lain seorang kepala madrasah sebagai pimpinan dalam lembaga pendidikan tersebut, secara langsung mengawasi keberlansungan proses pembelajaran sebagaimana yang

telah direncanakan dalam program dan diiringi dengan meminta pendapat atau gagasan setiap warga madrasah dalam keseluruhan kegiatan yang telah diprogramkan serta menjadi pemimpin atau teladan yang baik dalam bersikap dan memimpin do'a bersama setiap hari.

Setiap program yang ada telah direncanakan dengan matang oleh keseluruhan pihak terkait dengan adanya program sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya secara rutin, diharapkan mampu menanamkan karakter religius terhadap setiap peserta didik sehingga dapat menumbuhkan nilai multikultural sebagaimana yang terdapat dalam visi dan misi madarasah dan teruraikan dalam setiap program yang telah direncanakan, perihal tersebut menjadi bagian dari rencana program yang telah dicanangkan sebelum melaksanakan atau menerapkannya disebelum pelaksanaan pembelajaran sehingga hasil yang diharapkan dapat sesuai dengan kenyataan.

Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Nilai Multikultural dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Tarbiyatul Huda

Penerapan manajemen pembelajaran sebagai bentuk upaya membentuk karakter peserta didik yang religius melalui nilai multikultural telah tertuang dalam program-program keagamaan yang telah dilaksanakan dan telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Perihal tersebut tidak terlepas dari peran serta keseluruhan warga madrasah yang meliputi kepala madrasah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan serta peserta didik yang turut serta menjalankan program yang telah direncanakan dengan sebaik mungkin. Bentuk dari proses manajemen pembelajaran tersebtu dapat diketahui melalui penerapan atau pembiasaan program sholat sunnah dan sholat wajib secara berjama'ah, pembacaan Al-Qur'an, pembacaan asma'ul husna dan pembacaan sholawat serta berdo'a sebelum melaksanakan pembelajaran

Berlandaskan hasil yang telah diperoleh selama masa penelitian, sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui jika bentuk penerapan manajemen pembelajaran nilai multikultural yang telah dilaksanakan oleh MTs Tarbiyatul Huda sebagai bentuk upaya membentukan karakter religius peserta didik yakni dengan melakukan pergerakan program atau menerapkan sebagala bentuk program pembiasaan yang dilaksanakan oleh keseluruhan warga lembaga pendidikan yang meliputi tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik sebagaimana yang telah tercantum dalam proses perencanaan, perihal tersebut sebagai bentuk upaya untuk dapat menjadi faktor pendukung kelancaran program tersebut dan membiasakan gotong royong serta andil keseluruhan elemen yang terdapat dalam lembaga pendidikan secara partisipatif dengan dukungan fasilitas yang menjadi bagian dari sarana dan prasarana MTs Tarbiyatul Huda.

Sebaik-baiknya suatu rencana, namun apabila tidak direalisasikan akan menjadi suatu wacana semata, perihal tersebut pihak kepala madrasah mewajibkan keseluruhan warga lembaga pendidikan untuk dapat menerapkan dan membiasakan diri terhadap setiap program yang telah direncanakan dan disepakati bersama, usaha tersebut dilakukan sebagai bentuk upaya untuk dapat memperoleh tujuan yang telah ditentukan sebelumnya yang mengacu terhadap visi dan misi MTs Tarbiyatul Huda.

Evaluasi Manajemen Pembelajaran Nilai Multikultural dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Tarbiyatul Huda

Evalusi merupakan bentuk upaya perbaikan kendala atau program yang belum berjalan secara maksimal sebagaimana yang telah diharapkan, bentuk dari evaluasi yang telah dilaksanakan oleh pihak MTs Tarbiyatul Huda dalam manajemen pembelajaran sebagai usaha membentuk karakter peserta didik yang religius melalui nilai multikultural telah dilaksanakan dengan melakukan pengawasan dalam setiap program yang berlangsung, pihak kepala madrasah selalu mengawasi keberlangsungan program dan menjadi pemimpin dalam setiap program tersebut, namun apabila terdapat kendala yang dihadapi oleh pihak kepala madrasah

Copyright © 2024 The Author(s)

dalam melakukan pengawasan, maka selanjutnya dibentuk tim pengawas sehingga program yang terlaksana tersebut tidak pernah lepas dari pengawasan pihak lembaga pendidikan, perihal tersebut dilaksanakan untuk dapat membiasakan peserta didik menerapkan program yang telah dilaksanakan meski berada diluar kawasan madrasah.

Berlandaskan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa bentuk dari evaluasi yang telah dilaksanakan oleh MTs Tarbiyatul Huda dalam manajemen pembelajaran sebagai bentuk upaya membentuk karakter peserta didik yang religius yakni dengan melaksanakan pengawasan serta mengevaluasi keseluruhan bentuk program yang telah dilaksanakan. Bentuk dari evaluasi tersebut dilaksanakan dengan harapan dapat meminimalisir kesalahan dan dapat diperbaiki segera mungkin sehingga keberhasilan dari pelaksanaan program dapat diperoleh dengan waktu yang singkat. Perihal tersebut sebab dalam setiap rencana yang telah dilaksanakan pasti terdapat proses yang tidak berjalan sesuai dengan harapan, maka adanya evaluasi sebagai bentuk perbaikan atau kebutuhan yang diperlkukan untuk memperlancar keberlangsungan program.

Pembahasan

Manajemen pendidikan nilai multikultural sebagai upaya membentuk karakter peserta didik dapat dirumuskan dari fungsi manajemen pendidikan, meski terdapat perbedaan dalam fungsi tersebut, namun secara keseluruhan adanya perbedaan tersebut bermuara terhadap suatu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, dalam kaitan manajemen pendidikan multicultural yang ada di MTs Tarbiyatul Huda dapat diketahui melalui beberapa poin berikut ini;

Perencanaan Manajemen Pembelajaran Nilai Multikultural dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Tarbiyatul Huda

Perihal hasil temuan penelitian tersebut, selaras dengan teori yang diungkapkan oleh (Arikunto, 2020) yang mengungkapkan berbagai langkah yang dapat diambil dalam menyusun perencanaan yaitu;

a. Menentukan rangkaian proses persoalan yang memerlukan jawaban
b. Menentukan rangkaian proses perencanaan yang menjadi permasalahan sehingga harus segera diselesaikan berdasarkan cara tertentu.

Apabila keseluruhan tersebut telah ditentukan dengan baik, maka rencana penyusunan program nilai multicultural dalam suatu lembaga pendidikan dapat diintegrasikan dengan kurikulum yang diterapkan sebagai acuan pembelajaran terhadap peserta didik melalui berbagai kegiatan yang ada di lingkungan pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Seorang tenaga pendidik harus menguasai kurikulum yang menjadi sistem pembelajaran sehingga peranan pendidik sebagai pentransfer ilmu pengetahuan dapat tercapai dengan baik. Rencana yang ada dalam kurikulum telah disusun oleh pihak tenaga pendidik itu sendiri bersama dengan pihak kepala madrasah dan disesuaikan dengan keadaan lingkungan disekitar sehingga dapat lebih terarah dan dapat dipertanggung jawabkan dikemudian hari.

Qurtubi (2019) yang memaparkan bahawa perencanaan merupakan suatu proses menyusun berbagai strategi yang hendak dilaksanakan diwaktu mendatang sebagai upaya untuk dapat memperoleh tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan disisi lain (Uno, 2023) mengungkapkan jika perencanaan merupakan suatu metode untuk dapat memberikan hasil yang memuaskan atas berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan dan disertai dengan niat yang baik serta penerapan yang persuatif dan antisipatif sehingga dapat meminimalisir kesenjangan demi memperoleh tujuan yang telah ditetapkan.

Prastowo (2015) mengungkapkan jika pihak kepala madrasah sebagai seorang pemimpin memiliki kewajiban untuk dapat mengawasi dan menjalankan fungsinya dengan baik meliputi;

a. Bertindak secara bijaksana, aktif, dan arif terhadap meliputi tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik
b. Rela berkorban serta memiliki rasa saling memiliki dalam menjalankan setiap tugas yang dilaksanakan
c. Bertanggung jawab terhadap penuhan kebutuhan warga lembaga pendidikan mencangkup meliputi tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik dari segi sarana dan prasarana serta faktor pendukung lainnya
d. Mampu memberikan motivasi dan dukungan terhadap keseluruhan warga madrasah yang meliputi tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik
e. Berkewajiban untuk dapat menciptakan suasana aman dalam proses pembelajaran
f. Menjaga integritas, saling menghormati, berprilaku sopan dan saling percaya
g. Mampu membangkitkan semangat tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik
h. Dapat menghargai berbagai bentuk hasil musyawarah yang telah diputuskan secara bersama-sama dengan tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik

Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Nilai Multikultural dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Tarbiyatul Huda

Hasil dari penelitian yang telah diuraikan tersebut, selaras dengan teori yang disampaikan Saril (2019) mengungkapkan bahwa pelaksanaan yang merupakan bagian dari fungsi manajemen pendidikan dilaksankan sebagai upaya untuk dapat merealisasikan rencana yang telah tersusun. Nopitri (2020) yang mengungkpakan bahwa terdapat beberapa poin yang harus dilakukan dalam pelaksanaan sebuah program sebagai bentuk upaya untuk dapat meningkatkan produktifitas kegiatan sebagai berikut;

a. Pemberian intruksi dari kepala madrasah merupakan suatu kegiatan yang harus dilaksanakan oleh seorang pemimpin sehingga bawahannya memiliki tindakan berikut, mencangkup:
    1) Menentukan keputusan
    2) Mengkomunikasikan informasi demi meminimalisir kesalah pahaman
    3) Memberikan motivasi dan inspirasi terhadap setiap program yang dilaksanakan
    4) Menentukan anggota sebagai memimpin program
    5) Mengetahui keseluruhan sikap yang ada dalam setiap bawahannya dan menyesuaikan terhadap norma yang berlaku.
b. Koordinasi merupakan sinkronisasi secara terstruktur yang berkaitan dengan tujuan, waktu dan jumlah yang telah ditentukan, perihal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk dapat menyelaraskan dan menyeragamkan sasaran
c. Motivasi merupakan pemberian semangat atau dorongan terhadap orang lain sehingga melaksanakan pekerjaan lebih baik, (Hasibuan, 2019) mengungkapkan bahwa motivasi merupakan suatu pendorong dalam mewujudkan semangat kerja yang efektif dan efisien serta terintegrasi antara satu dan lainnya untuk dapat memperoleh tujuan yang telah ditentukan.
d. Arahan merupakan suatu aktivitas yang dapat dilaksanakan oleh seorang pemimpin madrasah dalam memberikan bimbingan, arahan, aturan dan berbagai hal lainnya yang mengacu terhadap kebaikan sehingga dapat melaksanakan tugas yang telah dibebankan dari kegitan tersebut

Evaluasi Manajemen Pembelajaran Nilai Multikultural dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Tarbiyatul Huda

Evaluasi dapat terwujud dari hasil pengawasan program yang telah dilaksanakan dan mengacu terhadap tujuan yang hendak dicapai sebagai upaya untuk dapat memastikan proses

Copyright © 2024 The Author(s)

keberlangsungan program serta pemberian dampak prositif terhadap lingkungan disekitar, namun apabila belum sesuai maka dapat dilakukan evaluasi sehingga dapat meminimalisir berbagai kejadian yang tidak sesuai harapan.

Perihal tersebut sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa seorang memimpin memiliki tugas dan tanggung jawab besar sebagai seorang pemimpin, apabila bentuk pegawasan tidak dapa dilaksanakan sendiri, maka pihak pimpinan dapat membentuk tim pengawas sebagai badan atau unit untuk melakukan pengawasan terhadap program tertentu (Muslim et al., 2020). Perihal tersebut, dapat diketahui jika bentuk evaluasi yang dilakukan yakni berkaitan dengan kegiatan pengawasan yang telah dilaksanakan sebagai bentuk upaya untuk dapat mengetahui tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai bagian dari lembaga pendidikan tersebut. Teori tersebut juga diperkuat dengan ungkapan yang disampaikan (Mustafa, 2021) yang mengungkapkan jika orientasi penentuan keputusan dalam evaluasi sebagai berikut;

a. Menganalisa keperluan atau permasalahan, perihal tersebut berkaitan erat dengan faktor lingkungan sehingga dapat dirumuskan melalui kondisi yang ada serta dengan keadaan yang diharapkan
b. Mendeskripsikan serta memperjelas gambaran umum menjadi lebih terperinci dan spesifik terkait dengan tujuan program serta pencapaiannya sehingga dapat meminimalisir kesenjangan harapan serta realita yang ada. Perihal tersebut dapat diasumsikan jika evaluasi menjadi bahan perbaikan segala bentuk kebutuhan dan keinginan sebagai upaya pemenuhan tujuan yang telah ditentukan melalui multi karakter.

Kesimpulan

Berlandaskan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui rangkaian proses Analisa data yang berhubungan dengan menanaman atau pembentukan karakter religius peserta didik melalui manajemen pembelajaran nilai multikultural dapat diketahui sebagai berikut;

a. MTs Tarbiyatul Huda telah melakukan perencanaan manajemen pembelajaran sebagai bentuk upaya membentuk karakter religius peserta didik melalui penyusunan program yang didukung sarana dan prasarana yang mencukupi serta penyusunan (RPP) rencana pelaksanaan pembelajaran.
b. MTs Tarbiyatul Huda telah melaksanaan manajemen pembelajaran sebagai bentuk upaya membentuk karakter religius peserta didik melalui nilai multikultural dengan pelaksanaan kegiatan pembiasaan sholat sunnah dhuha dan sholat wajib berjamaah, membaca Al-Qur'an, membaca asma'ul husna dan berdo'a sebelum melaksanakan pembelajaran
c. MTs Tarbiyatul Huda telah melaksanakan evaluasi program manajemen pembelajaran sebagai upaya membentuk karakter religius peserta didik melalui nilai multikultural dengan membiasakan pembacaan Al-Qu'an atau penerapan program yang telah dilaksanakan meski tanpa pengawasan dari pihak tenaga pendidik dan kependidikan dan membiasakan tetap dilaksanakan meski diluar lingkup lembaga pendidikan.

References

Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Asrin, A. (2021). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru* (Syofrianisda (ed.)). Azka Pustaka.

Baroroh, H. (2019). Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MAN Yogyakarta III tahun Pelajaran 2016/2017. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, *1*(2), 67. https://doi.org/10.24014/ijiem.v1i2.6623

Dacholfany, M. I., Fujiono, Safar, M., Hanayanti, C. S., & Ulimaz, A. (2022). Manajemen Pendidikan Berbasis Pembelajaran Inspiratif dan Bermakna di Era Teknologi Digital. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, *4*, 6853–6861.

Hasibuan, M. S. . (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Revisi). Bumi Aksara.

Indonesia, L. P. M. A.-Q. B. L. dan D. K. A. R. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Edisi Revi). Kementrian Agama Republik Indonesia.

Miles, M. ., Huberman, A. ., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (IV). SAGE Publikasion.

Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Islam Multikultural di Madrasah Ibtidaiyah. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *2*(01), 72–82. https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i01.1433

Muslim, B., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, *9*(1), 149–158. https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5586

Mustafa, P. S. (2021). Model Discrepancy sebagai Evaluasi Program Pendidikan. *Palapa*, *9*(1), 182–198. https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.1067

Nopitri, D. (2020). Pengelolaan Program Karakter Religius di MTs Negeri 2 Bengkulu Utara. *Jurnal manajer pendidikan*, *15*(03), 1–9.

Prastowo, A. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Kencana.

Qurtubi, A. (2019). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori & Implementasi)* (S. Diah (ed.)). Jakad Media Publishing.

Ridwan. (2022). Integration of Religious Values in Developing Islamic Civilization. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, *1*(1), 747–758.

Saril, S. (2019). Total Quality Management (Tqm) Sebagai Wujud Peningkatan Mutu Pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *9*(2), 963–972. https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.430

Soraya, S. Z. (2021). Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa. *Southeast Asian Journal of Islamic*, *12*(1), 12. https://doi.org/10.51200/uji.v12i.3291

Uno, H. B. (2023). *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara.